BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

WHO (World Health Organisation) menjelaskan bahwa Keluarga Berencana (KB) ialah upaya yang dilakukan oleh pasangan suami istri untuk menunda atau memberi jarak kelahiran anak agar pasangan tersebut dapat merencanakan jumlah dan waktu untuk mendapatkan keturunan, dengan cara mengontrol kehamilannya. KB merupakan usaha yang dipilih oleh sepasang suami istri guna memberi jarak atau merencanakan jumlah anak yang diinginkan, dengan cara menggunakan alat kontrasepsi, dengan melakukan hal tersebut diharapkan dapat merealisasikan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Maritalia, 2014).

Indonesia termasuk negara yang sedang berkembang, yang terus mengalami peningkatan laju penduduk setiap tahunnya. Berlandaskan hasil survey, diperkirakan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2015 tercatat sebanyak 255.461.686 jiwa dari 237.641.326 pada tahun 2010. Oleh sebab itu pemerintah mencanangkan program KB, guna menekan laju pertumbuhan penduduk serta mewujudkan Norma Keluarga Kecil yang Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) (Profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Program pencapaian kesejahteraan bangsa menjadi target Millenium Development Goals sampai tahun 2015. Program Keluarga Berencana Nasional mempunyai visi dan misi baru, salah satu visinya adalah merealisasikan keseimbangan pertumbuhan jumlah penduduk pada 2015,

adapun misinya adalah guna merealisasikan pembangunan yang berkelanjutan berbasis wawasan kependudukan dan merealisasikan keluarga kecil bahagia sejahtera, artinya terciptanya keluarga yang sehat, maju, dan mandiri dengan ketahanan keluarga yang tinggi (Mardiya, Antika, 2014).

KB adalah salah satu cara yang terefektif guna meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, serta keselamatan ibu dan anak. Dalam layanan KB ini memiliki beberapa program, yaitu penyediaan informasi, pendidikan, dan berbagai tips bagi pasangan suami istri dalam merencanakan waktu dan jumlah anak yang diinginkan, jarak usia antar anak pertama dengan anak berikutnya, dan waktu untuk berhenti memiliki anak (Depkes RI, 2013).

Pada dasarnya program KB ini bertujuan untuk merealisasikan kesejahteraan setiap warga negara agar senantiasa hidup berdampingan secara rukun, damai serta saling menyayangi. Tujuan utama program nasional ini membangun keluarga sejahtera (BKKBN, 2012).

Dalam undang-undang pasal 87 Tahun 2014 mengenai Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga, dijelaskan bahwa “KB merupakan upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas” (Prabowo & Sari, 2011).

Berlandaskan Data dan Informasi Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2018, BKKBN menyatakan KB aktif diantara Pasangan Usia Subur

(PUS) pada 2018 yaitu 63,27%, adapun tahun 2017 yaitu 63,22%. RPJMN pada tahun 2019 menargetkan 66%. Data SDKI tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah KB aktif yakni 63,6%. Peserta KB aktif berdasarkan data Riskesdas 2018 di Provinsi Kalimantan Barat 61,24%. Berdasarkan pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi yang disajikan pada profil keluarga Indonesia Tahun 2018, BKKBN 2019. Mayoritas wanita yang mengikuti program KB aktif menggunakan alat kontrasepsi berupa suntikan dan pil yakni sekitar >80%, jika dibandingkan dengan alat kontrasepsi lainnya, adapun persentase wanita yang menggunakan suntikan sekitar 63,71% dan pil yaitu 17,24%. Alat kontrasepsi suntikan dan pil merupakan cara KB yang jangka waktunya singkat, dimana level keefektifannya lebih rendah daripada alat kontrasepsi lain. Pengguna MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) masih rendah disebabkan kurangnya wawasan ibu atau pasangannya mengenai metode MKJP. Jumlah wanita yang menggunakan MKJP sebanyak 17,8%, selebihnya wanita peserta KB menggunakan metode non MKJP (Riset Kesehatan Dasar Indonesia, 2018).

Berlandaskan data dari Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018 bahwa Pasangan Usia Subur baik yang merupakan peserta KB Baru maupun Peserta KB Aktif, paling banyak menggunakan Non-MKJP untuk mengatur jarak kelahiran, yaitu sebesar 83% untuk peserta KB Aktif dan 84,5% untuk peserta KB Baru. Untuk peserta KB Aktif yang Non MKJP, penggunaan suntik sebanyak 46,2%, pil sebanyak 34,6%. Sedang MKJP, penggunaan implan sebanyak 7,9%, penggunaan IUD sebanyak 6,4%, MOP sebanyak 0,6% dan MOW sebanyak 2,1%. Sedangkan untuk

peserta KB Baru yang Non MKJP, penggunaan suntik sebanyak 56,4%, pil sebanyak 26,4%. Sedang MKJP, penggunaan implant sebanyak 7,6%, penggunaan IUD sebanyak 8%, penggunaan MOP sebanyak 0,4% dan penggunaan MOW sebanyak 2,7%. (Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2018).

Program strategis guna meningkatkan kesehatan dan keberlangsungan hidup ibu dan bayinya adalah program KB, tingkat penggunaan kontrasepsi di Indonesia terdiri dari jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) 38.690.214, dengan Suntik 63,7 %, PIL 17,0%, Kondom 1,2%, Implant 7,4%, AKDR 7,4%, MOW 2,7 % dan MOP 0,5% (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Jumlah PUS berdasarkan data statistik rutin BKKBN Tahun 2018 adalah sebesar 912.530 dengan jumlah peserta KB aktif sebesar 654.425 (71,7%) dan peserta KB Baru sebesar 90.046 (9,9%). Adapun wanita yang mengikuti program KB aktif di Puskesmas Kabupaten Bengkayang sebesar 4.468 (66,5%). Dengan akseptor KB Pil 82 orang, KB Suntik 321 orang, KB IUD 0, KB Implant 6 orang dan KB MOW 6 orang.

Tujuan memilih kontrasepsi IUD karena kurangnya minat dan pengetahuan ibu terhadap KB IUD di Puskesmas Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat. IUD yaitu alat kontrasepsi yang sudah didesain agar penggunaanya nyaman dari bentuk, ukuran, komposisi, dan masa berfungsinya. IUD menjadi alat kontrasepsi yang dipasang pada kavum uteri, fungsinya guna mencegah terjadinya fertilisasi, dan mencegah embrio untuk menempel didinding rahim (Hidayati, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara pada 5 akseptor KB di Puskesmas Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan dan minat ibu terhadap penggunaan KB IUD karena faktor lingkungan sekitar yang lebih mempercayai mitos penggunaan IUD yang tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya, masih banyak orang yang mempercayai IUD dapat berpindah tempat, IUD membuat ibu sulit melakukan pekerjaan berat dan lain sebagainya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mitha Destyowati (2011), membuktikan bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi iud dengan minat pemakaian kontrasepsi iud di desa harjobinangun kecamatan grabak kabupaten purworejo. Rendahnya pengetahuan terhadap kontrasepsi iud dan minat untuk menggunakan kontrasepsi iud. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi Iud Dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi Iud”

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut “Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi IUD Dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi IUD di Puskesmas Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan studi ini yaitu guna mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi IUD Dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi IUD.

2. Tujuan Khusus

Studi ini memiliki tujuan khusus untuk:

- a. Mendapatkan gambaran pengetahuan ibu mengenai kontrasepsi IUD di Puskesmas Kabupaten Bengkayang.
- b. Mendapatkan gambaran minat ibu terhadap pemakaian kontrasepsi IUD di Puskesmas Kabupaten Bengkayang.
- c. Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi IUD Dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi IUD di Puskesmas Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil studi ini diharapkan berguna bagi:

1. Institusi pendidikan

Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan dan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai Pelayanan KB.

2. Puskesmas

Hasil studi dapat digunakan sebagai tambahan informasi yang bermanfaat mengenai pengetahuan dan minat ibu terhadap kontrasepsi IUD.

3. Peneliti

Untuk meneliti kemampuan peneliti mendapatkan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan selama mengambil mata kuliah mengenai metodologi penelitian statistik dan mengaplikasikan teori kedalam lahan praktek.

4. Responden

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan responden agar dapat mengetahui tentang kontrasepsi IUD.